

BAB I

PENDAHULUAN

- **LATAR BELAKANG**

Keberhasilan mengembangkan citra Kota Bandung sebagai Kota kreatif sangat tergantung pada sumber daya manusia, keunikan yang dimiliki Kota Bandung, dibandingkan Kota-Kota besar lainnya di Indonesia, membuat suasana yang kondusif dalam membangun kreativitas. Masyarakat Kota Bandung yang terbuka dalam toleransi membuat karakter mereka lebih dinamis dalam mengadaptasi perubahan. Secara budaya, terjadi alikulturasi antara budaya Sunda dengan berbagai budaya yang masuk ke Kota Bandung melalui warga pendatang dan melalui berbagai ragam teknologi informasi berlangsung dengan cepat, menghasilkan sebuah produk budaya kontemporer Kota Bandung yang khas. Selain itu, kondisi lingkungan yang sejuk dan ukuran kota yang tidak begitu besar lebih memungkinkan warga Kota Bandung untuk dapat bergerak dan berinteraksi dengan leluasa. Kreativitas masyarakat Kota Bandung mendukung berkembangnya ekonomi kreatif sebagai sektor ekonomi lokal yang berpotensi luar biasa. Potensi Bandung sebagai Kota kreatif telah didukung dengan *Value, brand, positioning* dan diferensiasi produk yang ada. (Fitriyana, 2012, hlm. 3)

Bandung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung ditopang oleh ketersediaan dan varian produk wisata perkotaan, sejarah, pendidikan, dan budaya. Disamping itu, Kota Bandung juga memiliki kapasitas sebagai pusat distribusi bagi destinasi wisata lain di Jawa Barat, dengan memanfaatkan posisi dan potensi yang dimilikinya ini, telah banyak tumbuh berkembang fasilitas dan sarana pendukung pariwisata seperti hotel, restoran, dan sebagainya, selain dari segi pariwisata sektor industri di Kota Bandung sangat berkembang industri kreatif di Kota Bandung masuk ke 6 (enam) industri unggulan, keenam industri unggulan di Kota Bandung tersebut mencakup (1) pakaian jadi/distro, (2) sepatu, sandal, tas dan lain-lain, (3) elektronika, (4) rajut, (5) telematika, (6) karet dan otomotif. (Utami, 2014, hlm. 161). Dari berbagai industri yang ada di Kota Bandung, salah satu yang industri yang pesat yaitu industri pembuatan tas yang berada di tengah-tengah Kota Bandung yang berada di daerah Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Sekitar tahun 1990an kehidupan masyarakat Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul mengalami perkembangan, dalam bidang industri yaitu industri pembuatan tas yang

berawal hanya dari beberapa orang masyarakat Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul. Seiring dengan berkembangnya bisnis ini semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan, hampir seluruh masyarakat Kecamatan Bojongloa Kidul yang berusia produktif di rekrut menjadi pengrajin tas. Secara tidak langsung masalah pengangguran yang dialami oleh masyarakat Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul perlahan teratasi, masyarakat mengalami pergerakan sosial atau mobilitas sosial vertikal ke arah yang lebih baik. Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau objek-objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat (Anwar, Adang, 2013, hlm. 217).

Kemajuan yang di raih oleh beberapa masyarakat mulai menarik minat sebagian lain masyarakat Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul untuk ikut serta dalam industri tas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Nurdin (wawancara, 28 maret 2018) salah seorang pengrajin dan pengusaha tas Kecamatan Bojongloa kidul, keberhasilan dalam mengembangkan usaha industri tas, telah menginspirasi sebagian masyarakat Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul yang lain untuk mengikuti jejak masyarakat yang berhasil. Dengan bisnis ini masyarakat mendapatkan sumber penghidupan yang lebih baik dan pekerjaan yang tetap. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi tanpa terbatas pada biaya. Sarana dan prasarana di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul juga semakin baik karena banyak masyarakat yang menyumbang untuk perbaikan sarana dan prasarana umum. Karena hampir seluruh masyarakat Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul bergerak dalam bidang industri tas dan berhasil mendapatkan kehidupan.

Namun pada tahun 1995 dengan berkembang yang terjadi pada masyarakat Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul daya saing antara masyarakat semakin kuat, masyarakat tumbuh menjadi masyarakat yang produktif dalam pembuatan tas, namun tidak selalu memiliki dampak yang positif bagi perkembangan tas. Untuk meningkatkan jumlah tas yang di produksi, banyak dari para pengrajin tas yang beralih menggunakan mesin dan bahan yang lebih modern yang dimana membutuhkan modal yang lebih banyak, namun di pasaran lebih condong kepada tas yang terjangkau oleh masyarakat menengah kebawah yang dominan untuk sekolah anak SD dan SMP.

Berbeda dengan tas yang untuk di jual kepada toko-toko besar atau distro-ditro yang ada dari segi kualitas dan bahan pun lebih bagus di bandingkan dengan yang ada di pasar-pasar yang dominan untuk masyarakat menengah ke atas, namun dalam pembuatan pengrajin harus benar-benar detail daam pembuatan tas karena tidak jarang pembeli melihat dari segi kerapihan jaitan dan juga harga. Adanya keberhasilan pengrajin tas di masyarakat Kelurahan Kebonlega kecamatan Bojongloa Kidul tidak terlepas oleh kemajuan zaman dimana pengrajin harus dapat mengikuti fahsion yang ada dan inovatif, kreatif juga pemasaran produk yang lebih menarik, model-model tas yang dahulu hanya berbentuk sederhana namun sekarang tas-tas yang ada sudah menjadi suatu kebutuhan yang wajib memiliki keunikan dan kualitas yang baik.

Idealnya diferensiasi produk yang memiliki keunikan dapat memberikan nilai benefit tinggi bagi kepuasan pelanggan yang menjadi tujuan pokok perajin tas melalui kreativitas. Kenyataannya rendahnya Diferensiasi produk disinyalir oleh lemahnya inovasi produk yang kurang dikembangkan secara maksimal, terlihat dari terbatanya *output* dari produk yang dihasilkan, hal ini berimbas terhadap kontribusi laba yang diharapkan dari produksi. Tujuan utama setiap perusahaan lebih ditekankan pada sasaran volume atau pertumbuhan pasar, dengan memahami besarnya profitabilitas yang dikorbankan untuk pasar tertentu (Fandy, Gregorius, Daddy, 2009, hlm. 15)

Selain masalah persaingan daya jual di samping itu juga masalah di segi permodalan yang semakin sulit karena tidak mudah untuk mendapatkan modal dan juga penjahit yang sangat susah di dapat karena sangatlah berpengaruh untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagus. Namun sering kali penjahi tidak sesuai yang di harapkan oleh pemilik toko. Hal ini juga tentu menimbulkan dampak bagi pemilik toko yang terkadang tidak dapat menyelesaikan pesanan karena para penjahit yang sulit di dapatkan.

Dibalik permasalahan di atas, awalnya usaha industri tas di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul hanya berorientasi lokal seperti hanya memasarkan ke pasar tradisional yang ada di kota Bandung. Namun usaha ini lambat laun dapat berkembang yang akhirnya dapat memasarkan ke luar kota bahkan keluar pulau jawa. Selain itu para distributorlah yang mengupayakan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengikuti pameran dan promosi. Ketekunan dan kreativitas yang terus diasah oleh para pengrajin industri tas menjadikan usaha ini terus berkembang dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Perkembangan tingkat pendapatan pengusaha di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul melalui kegiatan pemberdayaan dan pembaharuan industri kecil tas dilihat dari segi produksi yang dilakukan memperoleh hasil yang baik. Dapat dilihat bahwa kenaikan pendapatan para pengusaha mengaku dulu penghasilan perbulan hanya 10-20 juta setelah adanya pemberdayaan dan pembaharuan bisa menjapai 40-50 juta perbulan. Yang paling banyak menyumbang pada penghasilan para pengusaha ialah kegiatan pameran yang gencar dilakukan di dalam maupun diluar negeri.

Penelitian mengenai industri secara umum sudah banyak dilakukan, akan tetapi kajian yang menyoroti industri tas masih sangat terbatas. Kebanyakan tulisan-tulisan tentang daerah mengkaji sejarah dan pemerintahan, adapun mengenai kehidupan sosial-ekonomi masih sulit ditemui. Industri tas Kelurahan Kebonlega Kec. Bojongloa kidul sendiri merupakan salah satu wilayah di Kota Bandung yang sangat terlihat perkembangannya dalam bidang industri. Dalam beberapa tahun daerah ini berubah yang pada awalnya daerah pemukiman, sejak dekade 1980-an berkembang menjadi kawasan industri yang berperan penting bagi Kota Bandung. Akan tetapi perkembangan ini juga membawa dampak negatif bagi masyarakat sekitar akibat terjadinya urbanisasi berlebih. Permasalahan seperti pergeseran lahan, pengangguran, dan padatnya pemukiman muncul seiring dengan perkembangan yang terjadi. Pemerintah sendiri sudah banyak berupaya untuk menangani masalah-masalah tersebut, akan tetapi masih belum mampu menangani hal tersebut dengan baik (Voskuil, 1996, hlm. 192).

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun alasan penulis untuk mengkaji perkembangan perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi. Pertama penulis memiliki keinginan untuk mengkaji tentang perkembangan sosial-ekonomi masyarakat dalam perindustrian yang pada awalnya sebagai putra daera industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi pada tahun 1980-2000 yang ingin mendalami dan memperkaya wawasan mengenai perkembangan di suatu daerah yang ada di Jawa Barat.

Kedua, pemilihan tinjauan dalam bidang sosial-ekonomi dikarenakan dalam setiap kelompok masyarakat seperti salah satunya di daerah perkembangan industri tas Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung suatu kelompok masyarakat yang menerima dan mengalami perubahan sosial baik dalam interaksi sosial antar individu dan kelompok, maupun dari segi mata pencaharian. Sehingga dari proses interaksi tersebut juga akan mempengaruhi

pada kehidupan sosial-ekonomi di daerah Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Ketiga, pemilihan rentang waktu dari tahun 1980-2000 dalam hal ini penulis akan membagi beberapa waktu yaitu mulai dari tahun 1980-an yang awal mula berdirinya industri tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung yang berawal hanya ada dua saja yang memproduksi tas. Dan dari hasil wawancara kepada narasumber bahwa pada tahun 1990 sudah mulai ada peningkatan dan sebanyak 20 orang yang memproduksi tas penjualan sampai pada tahun 1998 mulai goyang karena adanya krisis moneter pada saat itu namun tidak memnbuat produksi berhenti pada tahun 2000 kondisi mulai normal kembali dan semakin bertambah dari kedua wilayah tersebut sudah ada 50 pengrajin dan sampai tahun-tahun berikutnya terus bertambah.

Sehingga dengan terjadinya perkembangan industri tas dan dampaknya dari berbagai pertimbangan yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perindustrian senapan angin ini dengan judul “perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung pada tahu 1980-2000 ”

1.2. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dijabarkan dalam beberapa poin, yaitu;

1. Bagaimana awal perkembangan industri tas Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pengrajin industri tas di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul untuk meningkatkan kualitas produk?
3. Bagaimana Dampak Keberadaan industri tas di masyarakat kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung tahun 1980-2000 ?

1.3. Tujuan Penelitian

M. Dhena Pratama Putra, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung pada tahun 1980-2000 sebagai berikut:

- Menganalisis awal perkembangan industri tas Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
- Mengkaji upaya-upaya yang dilakukan pengrajin industri tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul untuk meningkatkan kualitas produk.
- Menganalisis Dampak Keberadaan industri tas di masyarakat Kelurahan kebon lega Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung tahun 1980-2000

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bagi peneliti, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai perubahan sosial-ekonomi yang terjadi pada masyarakat di perkembangan industri tas Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung dalam industri tas pada tahun 1980-2000. Tulisan ini juga menambah pengalaman peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam menempuh gelar sarjana.
- Memperkaya penelitian Sejarah Lokal terutama mengenai kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pengrajin. Dapat dijadikan sumber rujukan bagi penulis karya ilmiah lainnya.
- Memperluas pengetahuan mengenai kehidupan sosial-ekonomi pada masa orde baru dan reformasi.
- Dapat dijadikan bahan pertimbangan, pemikiran serta perbandingan dalam penulisan Sejarah Lokal lainnya yang berkaitan dengan kajian yang diteliti dan bagi masyarakat dapat dijadikan suatu referensi dan bahan bacaan memberikan pengetahuan mengenai perindustrian tas khususnya mengenai keadaan sosial-ekonomi masyarakat perkembangan industri tas Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung dari tahun 1980-2000 selain itu, dapat memberikan gambaran bagi generasi muda mengenai perindustrian

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I pendahuluan, dalam bab ini antara lain dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Serta struktur

penelitian dari kajian tentang perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi perkembangan industri tas Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Tahun 1980-2000 .

Bab II kajian Pustaka, bab ini berisi pemaparan tentang sumber literatur yang digunakan penulis sbagai referensi yang rlevan dalam penelitian skripsi ini baik berupa buku ataupun penelitian terdahulu bagi penulisan perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat perkembangan industri tas Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung tahun 1980-2000. Pada bab ini penulisan juga mengemukakan teori dan beberapa konsep yang dipakai dalam penulisan skripsi terutama dalam memaparkan pembahasan atau inti dari penulisan skripsi ini. Teori dan konsep yang penulis gunakan pada bab II ini dijadikan sebagai landasan berfikir penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai langka-langka penelitian, metode, pendekatan dan teknik yang penulis gunakan dalam penelitian. Hal ini penulis gnakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai langkah penelitian dari awal persiapan sampai penelitian berakhir.

Pada bab IV ini, yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif ntuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis berusaha mencoba mengkritisi data-data temuan di lapangan dengan membandingkanya kepada bahan atau sumber yang mendukung pada permasalahan yang penulis teliti. Selain itu juga dalam bab ini dipaparkan pula mengenai pandangan penulis terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang penulis lakukan.

Bab V ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab empat hasil analisis yang penulis lakukan maupun kesimpulan secara meyeluruh yang menggambarkan perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat kec. Bojongloa kidul Kota Bandung tahun 1980-2000, berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini. Dan semoga bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang dibahas.

M. Dhen Pratama Putra, 2018

*PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA
KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu